

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perekonomian internasional telah memasuki era globalisasi yang mempresentasikan dampak besar terhadap mobilitas modal asing yang masuk ke dalam pasar keuangan di negara-negara berkembang seperti pada negara Indonesia melalui Bursa Efek Indonesia.

Investasi pasar modal berperan penting sebagai indikator yang dapat digunakan untuk tolak ukur kemajuan perekonomian suatu negara sekaligus penunjang ekonomi negara (ang, 1997). Selanjutnya, apabila pasar modal mengalami kenaikan (*bullish*) atau penurunan (*bearish*) dapat terlihat dari naik turunnya harga-harga saham yang tercermin dalam pergerakan indeks.

Investasi pasar modal juga dapat dilihat dari segi syariah islam, investasi yang menggunakan prinsip dasar syariah islam. Transaksi yang dilakukan melarang terdapat unsur riba, perjudian, ketidakpastian dan melarang memproduksi barang dan jasa yang tidak sesuai dengan prinsip syariah islam (La Pade, 2020). Berdasarkan Dewan Syariah Nasional (DSN) telah mengeluarkan Fatwa Nomor: 40/DSN-MUI/X/2003 tentang pasar modal dan pedoman umum penerapan prinsip syariah di bidang pasar modal. Kemudian diperkuat juga dengan beberapa dasar hukum atas pelaksanaan pasar modal yakni Q.S An-Nisa ayat 29, Al-Maidah ayat 1, dan Al-

Jumlah ayat 10 serta beberapa Hadist lainnya. Akan tetapi, dalam islam mengharamkan transaksi yang mengandung bunga (Nur, 2013). Sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ  
ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ  
جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ  
فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

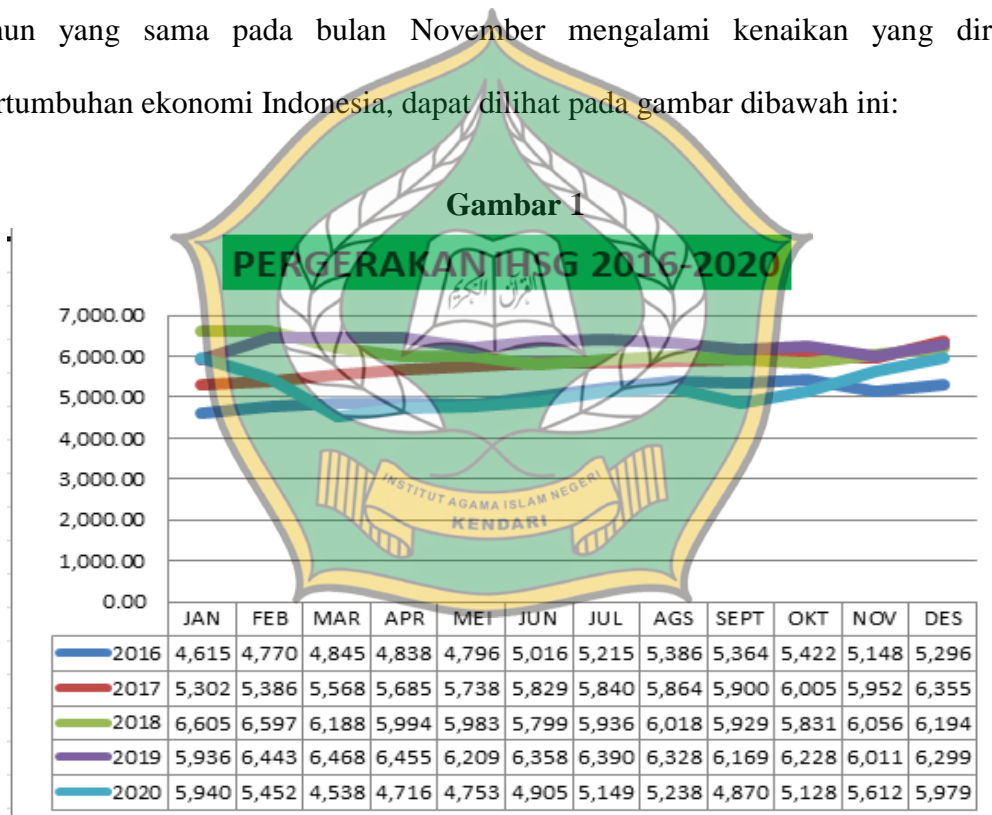
Artinya:

Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri, melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapatkan peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal didalamnya (Q.S Al-Baqarah: 275).

Indeks harga saham adalah indikator pergerakan harga saham yang merupakan salah satu pedoman bagi investor untuk melakukan investasi di pasar modal. Ada sebelas macam indeks saham di Bursa Efek Indonesia, salah satunya yaitu IHSG atau dikenal dengan Indeks Harga Saham Gabungan. Melalui IHSG investor dapat melihat kondisi pasar, apakah sedang mengalami peningkatan atau

penurunan, untuk menentukan strategi investasinya. Secara garis besar ada beberapa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pergerakan Indeks Harga Saham yaitu faktor ekonomi makro seperti keadaan ekonomi global, kestabilan politik suatu negara, inflasi, kurs dan suku bunga Bank Indonesia. (Blanchard, 2006)

Perkembangan dan pertumbuhan investasi mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2020 bulan Maret mengalami penurunan yang cukup signifikan. Namun pada tahun yang sama pada bulan November mengalami kenaikan yang direspon pertumbuhan ekonomi Indonesia, dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Sumber Data: [www.duniainvem/bei/prices/stock](http://www.duniainvem/bei/prices/stock)

Berdasarkan Gambar diatas menunjukkan pergerakan IHSK 2016 – 2020 yang mengalami fluktuasi. Pada awal tahun 2016 IHSK sebesar 4615,163 dan pada

akhir tahun 2020 IHSG sebesar 5979,0730. Kemudian penurunan IHSG yang signifikan terjadi pada bulan Maret 2020 sebesar 83,2% dari bulan sebelumnya.

Utang luar negeri Indonesia tumbuh melambat, dapat dilihat dari posisi akhir triwulan III 2020 tercatat sebesar 408,5 miliar dolar AS, utang luar negeri tersebut terdiri dari sektor publik (pemerintah dan Bank Sentral) dan sektor swasta. Pertumbuhan utang luar negeri tercatat 3,8% (yoy) menurun dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan sebelumnya sebesar 5,1% (yoy), perlambatan utang luar negeri dipengaruhi oleh transaksi pembayaran utang luar negeri swasta serta penyesuaian portofolio di pasar SBN Indonesia oleh investor asing karena masih tingginya risiko ketidakpastian pasar keuangan global. (Bank Indonesia, 2021)

Perlambatan utang luar negeri tertahan akibat penerbitan Samurai Bond di pasar keuangan Jepang dan penarikan separuh komitmen pinjaman dari lembaga multilateral pada triwulan III 2020 yang merupakan cara pemerintah dalam menguatkan portofolio pembiayaan untuk mencegah pandemi Covid-19 dan pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Utang luar negeri dari sektor publik selalu dikendalikan secara teliti, kredibel dan akuntabel untuk mendukung pengeluaran yang meliputi sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, sektor konstruksi, sektor jasa pendidikan, sektor administrasi pemerintah, pertahanan, dan jaminan sosial serta sektor jasa keuangan dan asuransi. (Bank Indonesia, 2021)

Kebijakan tingkat suku bunga secara langsung dikendalikan Bank Indonesia melalui BI rate. BI rate adalah suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank

Indonesia lewat Rapat Dewan Gubernur tiap bulannya. Setelah ditetapkan, nilai BI rate menjadi referensi suku bunga acuan kredit maupun deposito. Selain itu, BI rate juga mencerminkan sikap kebijakan moneter dari Bank Indonesia. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penetapan BI rate yang diantaranya inflasi, makroekonomi, kebijakan moneter yang akan datang, serta faktor ekonomi lainnya.

Perubahan BI rate dapat memicu mobilitas di pasar saham Indonesia. Bagi investor, penurunan tingkat suku bunga deposito akan mengurangi tingkat keuntungan yang diperolehnya, sedangkan penurunan suku bunga kredit akan menguntungkan perusahaan dalam memperoleh tambahan dana dengan biaya pengembalian yang lebih kecil, Sebab penambahan dana perusahaan akan meningkatkan produktivitasnya. Peningkatan produktivitas akan memicu peningkatan laba perusahaan, hal ini dapat menjadi daya tarik bagi para investor untuk berinvestasi dipasar modal. (Witjaksono, 2010)

Perdagangan antar atau lintas negara diartikan juga sabagai perdagangan internasional yang didalamnya terdapat ekspor dan impor barang dan jasa. Perdagangan internasional tidak hanya berdampak pada pendapatan negara. Akan tetapi, ikut turut serta dalam membuka peluang usaha, menjaga hubungan antar negara dan meningkatkan kemakmuran serta mensejahterakan rakyatnya. (Tambunan, 2001)

Peran dalam perdagangan internasional sangat penting dilakukan dalam memenuhi kekurangan yang tidak bias dipenuhi oleh negara itu sendiri. Indonesia mengawali hubungan antar negara pada masa orde baru yang ditandai dengan perdagangan antar negara. Inonesia melakukan perdagangan internasional karena keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh negara. Dalam melakukan transaksi internasional negara sumber pembiayaan yang digunakan adalah cadangan devisa (Budhi, 2011).

Fenomena berkurang dan bertambahnya kondisi cadangan devisa ini seringkali dikaitkan dengan fenomena moneter. Kaum moneteris percaya bahwa cadangan devisa suatu negara adalah persis sama dengan perubahan keseimbangan moneter di dalam negeri. Bila penawaran uang melebihi permintaan uang di dalam negeri, maka kelebihan penawaran uang tersebut akan mengalir ke luar negeri, yang menyebabkan kondisi cadangan devisa berkurang (*defisit*) dan sebaliknya bila permintaan uang melebihi penawaran uang di dalam negeri, maka kekurangan tersebut akan diperoleh dari dana luar negeri (*surplus*). Melihat pentingnya peran cadangan devisa dalam pembelanjaan suatu negara, sebab itu suatu negara berusaha untuk meningkatkan dan mempertahankan laju cadangan devisa yang dimiliki. Dalam proses memperoleh tambahan cadangan devisa negara dapat melakukan kegiatan perdagangan khusus ekspor (Roro, 2007).

Melemahnya perekonomian juga disebabkan akibat pandemi COVID-19. Di beberapa negara memberlakukan kebijakan pembatasan kegiatan manusia dan bahkan

pemberlakuan *lockdown*. Pembatasan ini bertujuan untuk menghambat potensi penyebaran virus agar tidak menyebar secara massif, namun pemberlakuan kebijakan tersebut membuat dampak terhadap perekonomian melemah disegala sektornya. Pembatasan kegiatan dilakukan dengan menghentikan kegiatan ekonomi masyarakat dan menghambat produksi dan distribusi barang. Tidak hanya terjadi didalam negeri, kegiatan ekonomi yang berhubungan dengan luar negeri seperti ekspor dan impor juga terbatas. Akibatnya, terjadi penurunan kinerja ekonomi yang diindikasikan dengan perlambatan pertumbuhan ekonomi. Hal ini yang menjadi ketertarikan peneliti dalam meneliti permasalahan terkait faktor penggerak Indeks Harga Saham Gabungan. Adapun variabel makro ekonomi yang menjadi perhatian peneliti adalah Utang Luar Negeri, Suku Bunga dan Cadangan Devisa, sehingga penelitian ini berjudul “ **Pengaruh Utang Luar Negeri, Suku Bunga dan Cadangan Devisa Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2016-2020**”

## **1.2 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini untuk mengetahui faktor utang luar negeri, suku bunga dan cadangan devisa terhadap IHSG, adapun sumber data variabel makro ekonomi diambil dari sumber terpercaya [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). [www.duniainvestasi.com](http://www.duniainvestasi.com).

## **1.3 Rumusan masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah utang luar negeri berkorelasi terhadap cadangan devisa?

2. Apakah suku bunga berkorelasi terhadap cadangan devisa?
3. Apakah cadangan devisa berpengaruh terhadap IHSG?
4. Apakah hutang luar negeri berpengaruh terhadap IHSG?
5. Apakah suku bunga berpengaruh terhadap IHSG?
6. Apakah utang luar negeri dan cadangan devisa berpengaruh terhadap IHSG?
7. Apakah suku bunga dan cadangan devisa berpengaruh terhadap IHSG?
8. Apakah hutang luar negeri, suku bunga dan cadangan devisa berpengaruh terhadap IHSG?

#### **1.4 Tujuan**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah hutang luar negeri berkorelasi terhadap cadangan devisa.
2. Untuk mengetahui apakah suku bunga berkorelasi terhadap cadangan devisa.
3. Untuk mengetahui apakah cadangan devisa berpengaruh terhadap IHSG.
4. Untuk mengetahui apakah hutang luar negeri berpengaruh terhadap IHSG.
5. Untuk mengetahui apakah suku bunga berpengaruh terhadap IHSG.
6. Untuk mengetahui apakah hutang luar negeri dan cadangan devisa berpengaruh terhadap IHSG.
7. Untuk mengetahui apakah suku bunga dan cadangan devisa berpengaruh terhadap IHSG.
8. Untuk mengetahui apakah hutang luar negeri, suku bunga dan cadangan devisa berpengaruh terhadap IHSG.



## 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam berbagai aspek, antara lain:

### 1) Manfaat praktis

Diharapkan hasil dari penelitian terkait dengan pengaruh hutang luar negeri, suku bunga dan cadangan devisa terhadap IHSG ini dapat memberikan informasi dan referensi kepada investor dalam mengambil keputusan berinvestasi dipasar modal.

### 2) Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber pengetahuan dan referensi mahasiswa utamanya dalam hasil dari penelitian ini dapat juga menjadi referensi mahasiswa yang akan meneliti dimasa yang akan datang.

## 1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional ditujukan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan kekeliruan dalam penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah judul penelitian ini. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Utang Luar Negeri, Suku Bunga dan Cadangan Devisa terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu:

### a. Utang Luar Negeri

Menurut (Triboto, 2001) hutang luar negeri dapat dijelaskan dalam beberapa aspek. Berdasarkan aspek materil, utang luar negeri merupakan pinjaman modal

yang masuk dari luar negeri kedalam negeri yang ditunjukkan sebagai penambahan modal didalam negeri. Sedangkan dalam aspek formal, utang luar negeri adalah pemberian atau pinjaman yang dapat digunakan untuk memajukan investasi demi menunjang ekonomi serta berdasarkan aspek fungsi, utang luar negeri merupakan bagian dari alternatif membantu sumber pembiayaan yang diperlukan dalam pembangunan didalam negara.

b. Suku Bunga

Menurut (Murdayanti, 2012). Suku bunga dapat dijelaskan sebagai biaya yang harus dibayar peminjam atas pinjaman yang diterima dan suku bunga merupakan imbalan bagi pemberi pinjaman atas dana yang dipinjamkan. Bunga cenderung memicu keputusan individu terhadap pilihan untuk membelanjakan uang lebih banyak atau menyimpan uang dalam bentuk tabungan dibank.

c. Cadangan Devisa

Menurut (Hadi, 2001). Mengemukakan bahwa cadangan devisa merupakan overall valuta asing yang dimiliki oleh pemerintah dan swasta dari suatu negara. Cadangan devisa juga bisa diartikan menjadi sejumlah valuta asing yang dicadangkan dan dikuasai oleh financial institution central di Indonesia yang dipegang oleh bank Indonesia sebagai otoritas moneter. Cadangan devisa dapat diketahui dari posisi balance of payment (BOP) atau neraca pembayaran

internasional negara tersebut. Makin banyak devisa yang dimiliki oleh pemerintah dan penduduk suatu negara maka makin besar kemampuan negara tersebut dalam melakukan transaksi ekonomi dan keuangan internasional dan makin kuat juga nilai mata uang negara tersebut.

d. IHSG

Menurut (Martalena & Maya, 2011). Indeks harga saham merupakan suatu indikator yang memberikan pergerakan harga saham. Indeks berfungsi menjadi indikator tren pasar, artinya pergerakan indeks mendeskripsikan kondisi pasar di suatu waktu, apakah pasar sedang aktif atau indolen. dengan adanya indeks, kita bisa mengetahui tren pergerakan harga saham saat ini, apakah sedang naik, stabil atau turun. pergerakan indeks menjadi indikator krusial bagi para investor buat memilih apakah mereka akan menjual, menunda atau membeli beberapa saham. sebab harga-harga saham bergerak pada hitungan detik serta menit maka nilai indeks pun bergerak turun-naik pada hitungan waktu yang cepat pula.

